

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang unik dan diberi sebutan berbagai macam. Hasbullah, (1999:138) menyebut pesantren sebagai "Bapak" Pendidikan Islam di Indonesia yang didirikan karena adanya tuntutan dan kebutuhan zaman dan apabila dilacak kembali sesungguhnya pesantren dilahirkan atas kesadaran adanya kewajiban da'wah Islamiyah, sekaligus mencetak kader-leader ulama' dan *da'i*.

Dalam kenyataan, hampir seluruh daerah atau pelosok di Indonesia terdapat ulama' ataupun *da'i* yang dihasilkan oleh pesantren. Mereka mempunyai peranan penting dalam membina masyarakat khususnya dalam pelaksanaan ajaran agama. Pesantren juga mengandung makna "*Indigenous*" artinya lembaga pendidikan asli Indonesia (Madjid, 1997: 3), yang apabila dipelajari lebih jauh di masa lampau ternyata pondok pesantren merupakan bentuk kebudayaan asli bangsa Indonesia sebab lembaga pendidikan dengan pola kyai, murid dan asrama telah dikenal dalam kisah dan cerita rakyat Indonesia khususnya di Pulau Jawa. Pondok pesantren merupakan lembaga dakwah yang mempunyai fungsi mengemban tugas agama dan risalah *nubuwwah*. Dalam mengembangkan amanat ini, pondok pesantren mempunyai pola tersendiri, sebab ia harus berhadapan dengan berbagai tantangan zaman yang berubah sebagai tanda kehidupan yang dinamis.

Dinamika pondok pesantren tidak sama dengan lembaga-lembaga lain. Ia bukanlah lembaga pendidikan yang bertugas mencerdaskan kehidupan bangsa saja, melainkan juga sebagai suatu lembaga tempat penggondokan calon-calon pemimpin umat. Hal ini yang tidak dimiliki oleh lembaga-lembaga lain selain pondok pesantren.

Pesantren dalam proses perkembangannya disebut sebagai lembaga keagamaan yang mengajarkan, mengembangkan dan mengajarkan ilmu agama Islam. Dengan segala dinamikanya pesantren di pandang sebagai lembaga yang merupakan pusat dari perubahan-perubahan masyarakat lewat kegiatan dakwah (Mas'ud, 2002: 39).

Pondok pesantren telah membudaya dikalangan sebagian besar bangsa Indonesia, khususnya umat Islam. Sebagaimana diketahui bahwa hampir setiap daerah yang mayoritas penduduknya pemeluk Islam didapati pondok pesantren. Lembaga pendidikan ini menyelenggarakan pengajian atau pembinaan agama kepada masyarakat disekelilingnya. Bahkan banyak santri yang datang dari luar daerah karena karisma kyai atau karena keahlian kyai terhadap satu cabang ilmu agama Islam, atau lebih. Selain itu, banyak juga santri yang datang karena tertarik oleh kelebihan spiritual yang dimiliki kyai. Hal-hal diatas menjadi penyebab pondok pesantren dikunjungi ratusan bahkan ribuan santri, dan mereka ini berasal dari berbagai daerah di Indonesia.

Meskipun dengan kondisi fisik yang sederhana, namun ternyata pesantren mampu menciptakan tata kehidupan tersendiri yang unik, terpisah dan berbeda dari kebiasaan umum. Bahkan lingkungan dan tata kehidupan

masyarakat sekitar pesantren memiliki tata nilai kehidupan yang positif (Wahyutomo, 1999:65). Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang komplit, praktis dan sederhana. Hal ini disebabkan karena lembaga ini digunakan sebagai tempat untuk penampungan para santri dengan segala kelengkapannya. Disamping itu di lingkungan pesantren ini terdapat suatu langgar atau masjid yang digunakan sebagai tempat pendidikan dan pembinaan pelajar/santri ataupun praktek-praktek ibadah serta kemasyarakatan pada umumnya, bahkan di lembaga ini dibentuk organisasi untuk mengurus segala macam kebutuhan masyarakat pesantren (Masyhud dan Khusnurdilo, 2004:19).

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peranan besar dalam menyiarkan agama Islam kepada masyarakat. Pondok pesantren juga mempunyai fungsi sebagai lembaga pendidikan, keagamaan, dakwah, dan lembaga perjuangan.

Sejarah masuknya Islam di Indonesia adalah karena penyebaran agama Islam oleh *muballigh-muballigh* pertama dengan penerangan dan amalan serta melalui pendidikan yang berbentuk pondok pesantren kemudian mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan keadaan, waktu dan tempat. Maka tepatlah jika dikatakan bahwa pondok pesantren adalah lembaga pendidikan pertama yang dikenal oleh umat Islam di Indonesia (Mansur, 2005:97).

Berbicara masalah pendidikan tidak akan lepas dari namanya materi dan metode. Kedua hal ini sangat berpengaruh sekali di dalam proses

pendidikan. Dengan adanya materi maka akan jelas apa yang akan disampaikan di dalam pendidikan itu, sedangkan metode akan mempermudah dalam pencapaian tujuan.

Pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus adalah salah satu pondok pesantren yang mempunyai orientasi pendidikan untuk mempersiapkan kader *muballigh* yang handal dan profesional melalui program kader *muballigh*. Lewat program pengkaderannya yang terus berupaya menjadikan manusia-manusia yang berkualitas yang mempunyai integritas tinggi sehingga membedakan manusia dengan makhluk yang lain.

Kader *muballigh* di Pondok Pesantren Darul Falah sangat perlu, mengingat perkembangan masyarakat yang maju dan zaman yang modern tentunya membutuhkan adanya *muballigh* yang profesional, agar pesan dakwah lebih mudah disampaikan kepada audien. Semakin maju masyarakat akan semakin tinggi pula tuntutan yang dihadapi oleh para *muballigh*, karena masyarakat akan lebih kritis. Itu adalah merupakan tantangan pada pondok pesantren sehingga bagaimana seharusnya mencetak kader *muballigh* yang profesional.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “*Strategi Dakwah Dalam Mempersiapkan Kader Muballigh Di Pondok Pesantren Darul Falah*”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pokok permasalahan yang akan dikaji lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah dalam mempersiapkan kader *muballigh* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat penerapan strategi dakwah dalam mempersiapkan kader *muballigh* di Pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus?

1.3. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui strategi dakwah dalam mempersiapkan kader *muballigh* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam mempersiapkan kader *muballigh* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis, yaitu untuk menambah khasanah kepustakaan fakultas dakwah khususnya jurusan komunikasi penyiaran Islam, dengan harapan dapat dijadikan salah satu bahan studi banding oleh penelilitainnya.
- b. Secara praktis yaitu agar dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat, khususnya ketika peneliti berdakwah di tengah-tengah masyarakat dalam hubungannya dengan aspek strategi dakwah.

1.4. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan informasi dasar atau rujukan yang penulis gunakan dalam penelitian ini. Pencantuman tinjauan pustaka bertujuan untuk menghindari terjadinya plagiat, kesamaan dan pengulangan penelitian. Adapun beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini di antaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang disusun oleh Roisul Huda tahun 2008 yang berjudul *Strategi Dakwah Pesantren Analisis terhadap Pengembangan Kualitas Kader Dakwah Islam di Ponpes Sirojul Tholibin Desa Brabo Kec.Tanggungharjo Kab. Grobogan*. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa strategi dakwah yang baik dapat berimplikasi terhadap peningkatan kualitas kader dakwah Islam. Esensinya seorang dai harus mampu melakukan manajemen dakwah yang baik, supaya proses pelaksanaan dakwah dapat berjalan dengan baik pula. Oleh karena itu strategi dakwah yang dilakukan di Ponpes Sirojul Tholibin Desa Brabo Kec. Tanggunharjo Kab. Grobogan berimplikasi terhadap kualitas *da'i*. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi dakwah Pesantren Sirojuth Tolibin Desa Brabo Kecamatan Tanggungrejo Kabupaten Grobogan. Penulisan ini merupakan kualitatif deskriptif dengan setting di pondok Sirojuth Tolibin yang bertempat di Brabo Tanggung Harjo Grobogan. Sumber data penelitian ini adalah membina sekaligus pengasuh pondok pesantren, pengurus pesantren, dan santri pondok pesantren, serta dokumen-dokumen pondok pesantren. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah pesantren dalam pengembangan kualitas kader dakwah islam di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin antara lain: pembinaan langsung dari pengasuh dan para ustadzah-ustadzah secara intensif dalam pengembangan kualitas kader/santri, pelaksanaan praktek, *musyawarah* kajian kitab, *khitobah*, pengiriman para santri ke musholla atau masjid sekitar serta pengiriman santri di *iftihatul muballighin* untuk pembinaan sebagai kader.

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Iik Hidayati pada tahun 2005 dengan judul *Tanggapan Santri Terhadap Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i di Pondok Pesantren At-Taslim Demak*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan analisis deskriptif sebagai teknik analisis data. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Adapun hasil dari penelitiannya adalah menunjukkan bahwa dari sisi pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dapat diketahui bahwa kepandaian seorang *da'i* dalam menyampaikan materi dakwah tidak terletak pada bakat pribadi *da'i* tersebut, namun merupakan hasil dari proses panjang yang diperoleh dari pelatihan yang diikuti secara rutin, tertata, dan terbimbing. Dari sisi tanggapan pengasuh atau pengelola dapat diketahui bahwa karakter dan latar belakang kehidupan para kader *da'i* sebelum belajar di pondok pesantren; seperti anak yang pada dasarnya memiliki sifat humoris, serius, dan sebagainya sangat mempengaruhi model penyampaian materi dakwah dalam pelaksanaan dakwah melalui metode

muhadharah, sementara dari sisi tanggapan santri dapat diketahui bahwa para santri lebih menyukai materi akhlak dibanding materi syari'ah dan akidah.

1.5. Metode Penelitian

a. Jenis Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang ada, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang lebih menekankan analisisnya dalam proses penyimpulan deduktif dan induktif, serta analisisnya terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dan menggunakan logika ilmiah (Azwar, 1997:5). Dalam konteks penelitian ini, peneliti dalam memperoleh data tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data itu diperoleh dalam bentuk penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk lisan maupun tulisan.

b. Sumber Data dan Jenis Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1993: 114). Berdasarkan sumbernya, sumber data dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh secara langsung dari obyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada obyek sebagai sumber informasi yang dicari (Azwar, 1997: 5). Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah informasi

langsung dari KH. Ahmad Basyir sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Di samping itu, untuk mendapatkan pengetahuan secara komprehensif tentang strategi dakwah dalam mempersiapkan kader muballigh penulis juga telah mewawancarai beberapa pihak, di antaranya adalah pengurus pondok, santri, dan ustadz.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari obyek penelitiannya (Azwar, 1997: 5). Dalam penelitian ini, sumber data sekundernya adalah data-data tambahan yang diambil dari buku-buku, hasil-hasil pemikiran para ahli yang mengkaji tentang strategi dakwah Islam, pengembangan sumber daya pondok pesantren, lembaga dakwah, dan lain-lain yang ada relevansinya dengan penelitian yang penulis kaji.

c. Metode Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini penulis telah menggunakan metode yang sesuai dengan jenis data yang akan dihimpun. Metode yang akan digunakan meliputi:

1) Metode Observasi

Metode observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki (Marzuki, 2003: 58). Metode ini digunakan dengan cara mencatat dan

mengamati secara langsung gejala-gejala yang ada kaitannya dengan pokok masalah yang ditemukan di lapangan. Metode observasi ini digunakan untuk mengambil data dan informasi tentang strategi dakwah dalam mempersiapkan kader *muballigh* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Adapun objek observasinya adalah strategi dakwah pondok pesantren dan upaya mempersiapkan kader *muballigh* Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yang dilakukan oleh pengasuh, pengurus, dan santri.

2) Metode Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada seseorang yang berwenang tentang sesuatu masalah (Arikunto, 1993: 104). Dengan kata lain wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data atau memperoleh informasi dengan menanyakan secara langsung atau dialog kepada objek. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin, artinya pewawancara berjalan dengan bebas tetapi masih terpenuhi *komparabilitas* dan *reliabilitas* persoalan-persoalan yang ada dalam penelitian ini. Metode ini digunakan untuk mewawancarai pengasuh, pengurus dan santri guna memperoleh data tentang strategi dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus serta upaya mempersiapkan kader *muballigh* di

Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus melalui strategi dakwah tersebut.

Dalam wawancara ini penulis telah mewawancarai narasumber yang dijadikan narasumber yaitu KH. Ahmad Basyir selaku pemilik sekaligus pengasuh Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus yang juga dibantu oleh para Kyai yang lain, kemudian penulis juga akan mewawancarai pengurus dan perwakilan dari ustadz-ustadzah Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus, serta perwakilan dari jamaah yang terdiri dari masyarakat dan santri Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

Metode wawancara (interview) ini digunakan untuk mencari dan memperoleh data tentang bagaimana strategi dakwah yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

3) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2000: 181). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang ada pada Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

d. Metode Analisis Data

Untuk menganalisa data-data yang terkumpul dan diteliti dengan metode di atas, selanjutnya dilakukan suatu analisis untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terhadap pokok masalah yang dikaji.

Adapun metode yang digunakan dalam analisis data ini adalah metode analisis kualitatif. Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak awal dan sepanjang proses penelitian berlangsung. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif yang meliputi 3 prosedur yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses merangkum dan memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan hal-hal yang penting tentang hasil pengamatan yang muncul dari catatan lapangan. Catatan lapangan disusun secara sistematis dengan menekankan pokok-pokok yang penting sehingga data mudah dikendalikan dan mudah dicari sewaktu-waktu akan dipergunakan.

2) Penyajian Data

Penyajian data adalah menyampaikan informasi berdasarkan data yang diperoleh dari pengasuh, pengurus dan santri sesuai fokus penelitian untuk disusun secara baik, runtut, sehingga mudah dilihat, dibaca, dipahami.

3) Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Berdasarkan data-data yang diperoleh melalui penelitian dari berbagai sumber data di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus baik pengasuh, pengurus, maupun santri. peneliti mengambil kesimpulan yang masih bersifat tentatif. Akan tetapi dengan bertambahnya data yang diperoleh kesimpulan yang bersifat grounded dengan kata lain setiap kesimpulan terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung (Sugiyono, 2009:91-99).

1.6. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika penulisan skripsi. Penulisan skripsi ini meliputi lima bab, yang sebelumnya didahului dengan bagian halaman judul skripsi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, kata pengantar, dan daftar isi. Kemudian dilanjutkan dengan :

Bab Pertama : pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, yang berisi landasan teori yang memuat tentang strategi dakwah dalam mempersiapkan kader *muballigh*. sub pertama mengenai strategi dakwah meliputi pengertian strategi dakwah. sub kedua mengenai pondok pesantren meliputi pengertian pondok pesantren, jenis-jenis pondok pesantren, tujuan fungsi pesantren. Sub ketiga mempersiapkan kader *muballigh* meliputi pengertian kader *muballigh*.

Bab Ketiga, yang memuat penyajian data yang meliputi strategi dakwah dalam mempersiapkan kader *muballigh* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Sub pertama mengenai sejarah Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Sub bab kedua membahas tentang strategi dakwah Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Dan sub bab ketiga tentang mempersiapkan kader *muballigh* Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

Bab Keempat, merupakan bab analisis data yang meliputi analisis tentang strategi dakwah dalam mempersiapkan kader *muballighi* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Sub bab pertama berisi tentang analisis strategi dakwah dalam rangka mempersiapkan kader *muballigh* di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Subbab kedua membahas tentang analisis faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah dalam mempersiapkan kader *muballigh* di pondok pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.

Bab Kelima, penutup. Dalam bab ini akan penulis paparkan kesimpulan dari pembahasan skripsi ini yang dilengkapi rekomendasi dan saran-saran, serta kata penutup.